SKRIPSI

FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN PARTISIPASI PEMILIH DI KELURAHAN SAIGON KECAMATAN PONTIANAK PADA PEMILIHAN UMUM 2024 (STUDI KASUS STAR BORNEO RESIDENCE 7)

Program Studi
Ilmu Politik

Oleh:

NOVITRI GITAMAYA
E1051211034

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN PARTISIPASI PEMILIH DI KELURAHAN SAIGON KECAMATAN PONTIANAK PADA PEMILIHAN UMUM 2024 (STUDI KASUS STAR BORNEO RESIDENCE 7)

Novitri GitaMaya
NIM. E1051211034

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Dr. Elyta, M.Si
NIP. 197906272005012002

Tanggal : 15/08/2025

Pembimbing Pendamping

Indah Sulisdiani, SH, M.Si
NIP. 196512122007102001

Tanggal : 22/08/2025

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN PARTISIPASI PEMILIH DI KELURAHAN SAIGON KECAMATAN PONTIANAK PADA PEMILIHAN UMUM 2024 (STUDI KASUS STAR BORNEO RESIDENCE 7)

Oleh:
Novitri GitaMaya
NIM. E1051211034

Dipertahankan di : Pontianak
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Waktu :14.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua :

Dr. Elyta, M. Si
NIP. 197906272005012002

Sekretaris :

Indah Sulisdiani, SH, M.Si
NIP. 196512122007102001

Penguji Pertama:

Drs. Sy. Usmulyadi, M. Si
NIP. 196106201989031004

Penguji Kedua :

Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc
NIP. 199211132022031012

DisahkanOleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

NOVITRI GITAMAYA (E1051211034). Faktor Penyebab Penurunan Partisipasi Pemilih Di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi Kasus Star Borneo Residence 7)**. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2025.**

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi pemilih pada pemilihan umum 2024 di Kelurahan Saigon khususnya dikawasan Star Borneo Residence 7, serta menganalisisnya berdasarkan teori partisipasi politik Ramlan Surbakti yang mencakup kesadaran politik individu dan struktur kesempatan politik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pemilih di Kawasan Star Borneo Residence 7 bukan disebabkan oleh rendahnya kesadaran politik, melainkan oleh ketidaksesuaian wilayah antara identitas kependudukan dan lokasi TPS, minimnya sosialisasi yang menjangkau masyarakat secara merata, serta kekecewaan terhadap hasil mediasi dengan pihak penyelenggara pemilihan umum. Pada aspek kesadaran politik individu, masyarakat memiliki pemahaman tentang pentingnya pemilihan umum, namun memilih untuk tidak berpartisipasi sebagai bentuk protes. Pada aspek struktur kesempatan politik penyelenggara telah melakukan pembentukan TPS, perlibatan KPPS, dan koordinasi lintas instansi, namun pendekatan yang dilakukan dinilai belum menyentuh akar permasalahan dan aspirasi masyarakat secara substantif.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penurunan partisipasi pemilih di wilayah ini merupakan bentuk partisipasi politik negatif yang dilatarbelakangi oleh faktor wilayah, sosial politik, dan komunikasi publik yang tidak efektif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap proses penetapan DPT, pendekatan yang akomodatif terhadap dinamika lokal, serta strategi komunikasi dua arah yang mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pemilihan umum.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Kesadaran Politik Individu, Struktur Kesempatan Politik, Golput, Pemilu 2024.

ABSTRACT

NOVITRI GITAMAYA (E1051211034). The Causing Factors of the Decline in Voter Participation in Saigon Subdistrict of Pontianak District in the 2024 General Election (A Case Study of Star Borneo Residence 7). **Thesis. Social and Political Sciences Faculty of Universitas Tanjungpura 2025.**

This study aimed to discover the factors that caused the decline in voter participation in the 2024 General Election in Saigon Subdistrict, specifically in the area of Star Borneo Residence 7. This study employed Ramlan Surbakti's political participation theory, which covered individual political consciousness and the political opportunity structure. This study also employed a descriptive research design with a qualitative approach. The techniques of data collection were in-depth interviews, documentation, and literature review.

The results of this study revealed that the low voter turnout in the area of Star Borneo Residence 7 was not caused by a lack of political awareness, but rather by a mismatch between residential identity data and polling station (TPS) locations, limited socialization that failed to reach the community evenly, and disappointment with the outcome of mediation with the election organizers. In terms of individual political awareness, residents understood the importance of elections, yet chose not to participate as a form of protest. From the perspective of political opportunity structures, the organizers had established polling stations, involved the Voting Organizer Group (KPPS), and coordinated across institutions. However, the approaches taken were considered insufficient in addressing the root causes and the substantive aspirations of the community.

The conclusion of this study emphasized that the decline of coter participation in this area was a form of negative political participation rooted in territorial factors, socio-political dynamics, and ineffective public communication. Therefore, this study recommends the need for a comprehensive evaluation of the voter list (DPT) determination process, the adoption of accommodative approaches toward local dynamics, and the development of two-way communication strategies to rebuild public trust in election organizers.

Keywords: Political Participation, Individual Political Awareness, Political Opportunity Structure, General Election 2024.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Faktor Penyebab Penurunan Partisipasi Pemilih Di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi Kasus Star Borneo Residence 7)”. Judul ini dipilih karena rendahnya partisipasi pemilih di kawasan Star Borneo Residence 7 pada pemilihan umum 2024, dimana dari 185 pemilih yang tercatat dalam DPT hanya 12 orang yang menggunakan hak pilihnya. Kondisi ini menjadi sorotan karena sangat kontras dengan trend peningkatan partisipasi secara umum di Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kubu Raya, tingkat partisipasi pemilih meningkat dari 77,79% pada pemilihan umum 2014 menjadi 78,54% pada pemilu 2019 dan mencapai 82,22% pada pemilu 2024. Namun, di TPS 018 wilayah Star Borneo Residence 7 terjadi fenomena yang signifikan dari 185 pemilih yang tercatat dalam DPT hanya 12 orang yang menggunakan hak pilihnya, sehingga tingkat partisipasi hanya sebesar 6,49%. Hal ini menandakan adanya faktor khusus yang bekerja di wilayah tersebut yang tidak selaras dengan kondisi umum di daerah sekitarnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan administratif dan sosiopolitik yang dihadapi masyarakat Star Borneo Residence 7 yang merasa keberatan dan menolak penetapan wilayah mereka yang dipindahkan dari Kota Pontianak ke Kabupaten Kubu Raya, sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 52 Tahun 2020. Penolakan ini diperkuat oleh ketidaksesuaian antara alamat KTP dengan

lokasi TPS yang ditetapkan, minimnya sosialisasi dari pihak penyelenggara pemilu, dan kekecewaan terhadap hasil mediasi yang tidak mengakomodasi aspirasi warga.

Ketua RT 003 bersama tokoh masyarakat telah melakukan berbagai upaya termasuk audiensi dan sidang di Bawaslu Provinsi Kalimantan Barat untuk mengembalikan wilayah tersebut ke Kota Pontianak, meskipun telah ada putusan yang menyatakan bahwa DPT terdampak harus dikembalikan kenyataannya tidak terjadi perubahan, sehingga memicu sikap kolektif warga untuk tidak berpartisipasi sebagai bentuk protes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kasus. Teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah teori partisipasi politik Ramlan Surbakti (1992) yang menekankan dua faktor utama, yaitu kesadaran politik individu dan struktur kesempatan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Star Borneo Residence 7 memiliki tingkat kesadaran politik yang cukup tinggi. Mereka memahami pentingnya pemilu sebagai sarana demokrasi, namun memilih untuk tidak hadir di TPS sebagai bentuk partisipasi negatif yang di dorong oleh rasa ketidakadilan dan kekecewaan. Keputusan kolektif ini bukan lahir dari ketidaktahuan melainkan dari sikap kritis terhadap kebijakan yang dianggap mengabaikan identitas politik mereka.

Struktur kesempatan politik yang disiapkan KPU Kubu Raya telah berupaya menjalankan prosedur seperti pembentukan TPS, penunjukan KPPS, koordinasi

dengan berbagai pihak serta sosialisasi. Namun, langkah-langkah tersebut bersifat administratif dan prosedural sehingga gagal membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Kurangnya pendekatan persuasif dan dialog terbuka menyebabkan resistensi masyarakat semakin menguat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penurunan partisipasi pemilih di Star Borneo Residence 7 disebabkan oleh kombinasi faktor administratif, sosiopolitik, dan komunikasi publik yang tidak efektif. Kondisi ini menjadi pelajaran penting bahwa partisipasi pemilih tidak hanya ditentukan oleh tingkat kesadaran politik masyarakat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana struktur kesempatan politik dikelola dan diadaptasikan dengan konteks lokal.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: NOVITRI GITAMAYA
NIM	: E1051211034
Program Studi	: Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 31 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



NOVITRI GITAMAYA

NIM. E1051211034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya**". – (Q.S Al-Baqarah:286)**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan**". – (Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

"Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku**". – (Umar bin Khattab)**

"God have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait".

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada Orang Tua tercinta, Bapak Kaimin dan teristimewa Ibu Murtinah yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan sepenuh hati dan kepada seluruh keluarga tercinta abang, kakak, keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, serta teman-teman semua yang mengenal saya dan menemani sejauh ini, & terakhir kupersembahkan untuk Dendi Gunawan A.Md.Ak yang selalu memberikan doa, support system, dan menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu. Sehat selalu kalian...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Faktor Penyebab Penurunan Partisipasi Pemilih Di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi Kasus Star Borneo Residence 7)".

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis tidak lepas dari banyaknya kekurangan. Dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Elyta, M.Si. selaku desen pembimbing utama yang telah mengarahkan dan memberi dukungan selama bimbingan.
3. Indah Sulisdiani, SH., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan memberi dukungan selama bimbingan.
4. Herri Junius Nge, Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Erdi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkulian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Kota Pontianak.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen Staf Tata Usaha, Akademik dan Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberi dukungan selama perkuliahan.
7. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua tercinta Ayahanda Kaimin, dan Ibunda Murtinah yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tidak terhingga kepada penulis
8. Kepada Abang saya Aji Caya Dhika dan Kakak tercinta apt. Shinta Anggraini,S.Farm, yang selalu ada untuk menemani dan memberikan

dukungan di momen-momen tersulit bagi penulis yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Serta sahabat dan rekan-rekan seperjuangan program studi Ilmu Politik, terutama kepada Antini, Bela, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal selama proses skripsi.
10. Teruntuk partner spesial Dendi Gunawan A.Md.Ak, yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, dan pikiran dengan sangat amat baik, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pontianak, 31 Juli 2025

NOVITRI GITAMAYA

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan ..... **i**
Halaman Pengesahan ..... **ii**
Abstrak ..... **iii**
Abstract ..... **iv**
Ringkasan Skripsi ..... **v**
Pernyataan Keaslian ..... **viii**
Motto Dan Persembahan ..... **ix**
Kata Pengantar ..... **x**
Daftar Isi ..... **xii**
Daftar Tabel ..... **xv**
Daftar Gambar ..... **xvi**
Daftar Lampiran ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 Partisipasi Politik 12
2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik 15
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik 16
2.1.4 Sosialisasi Politik 16
2.1.5 Golongan Putih 19
2.1.6 Pemilihan Umum 23
2.1.7 Batas Wilayah 26
2.2 Hasil Penelitian Relevan 28
2.3 Alur Pikir Penelitian 30

2.4 Pertanyaan Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 35
3.2.1 Penelitian Keperpustakaan *(Library Research)* 36
3.2.2 Penelitian Lapangan *(Field Research)* 36
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi Penelitian 36
3.3.2 Waktu Penelitian 37
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 38
3.4.1 Subjek Penelitian 38
3.4.2 Objek Penelitian 38
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Instrument Pengumpulan Data 39
3.7 Analisa Data 41
3.7.1 Teknik Analisa Data 41
3.8 Keabsahan Data 42
BAB IV GAMBARAN UMUM 44
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Saigon, Pontianak Timur 44
4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Saigon, Pontianak Timur 47
4.3 Profil Studi Kasus Star Borneo Residence 7 48
4.4 Visi dan Misi Kota Pontianak 49
4.3.1 Visi 49
4.3.2 Misi 49
4.5 Sejarah Singkat Komisi Pemilihan Umum 49
4.6 Profil Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya 51
4.6.1 Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya 52
4.6.2 Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya 52
4.6.3 Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya 54
4.6.4 Maklumat Pelayanan Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya 55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 57
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 57
5.1.1 Kesadaran Politik Individu 57
5.1.2 Struktur Kesempatan Politik 58
5.2 Analisa 59
5.2.1 Kesadaran Politik Individu 59
5.2.2 Struktur Kesempatan Politik 63
5.3 Analisis 67
BAB VI PENUTUP 70
6.1 Kesimpulan 70

6.2 Saran.....71
6.3 Keterbatasan Penulisan 72

DAFTAR PUSTAKA.....73

DAFTAR TABEL

1.1 Data Partisipasi Pemilih Nasional Pemilihan Umum 2014-2024 4

1.2 Data Partisipasi Pemilih Kubu Raya Pemilihan Umum 2014-2024 5

1.3 Data Batas Wilayah Kecamatan Pontianak Timur Menurut Mata Angin.....44

1.4 Data Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Pontianak Timur, 2024.....46

1.5 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak Timur Menurut Jenis Kelamin,2024 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kecamatan Pontianak Timur 45

Gambar 4.6 Kantor Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya.....52

Gambar 4.6.3 Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kubu Raya 55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara 76
2. Dokumentasi Penelitian 79
3. Surat Tugas Penelitian.....81
4. Biodata Penulis 82

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Demokrasi dalam kehidupan dewasa ini menjadi hal yang mendapat perhatian dibanyak negara, khususnya Indonesia. Hal ini terjadi karena demokrasi menekankan pada partisipasi dari warga negara dalam sistem ketatanegaraan yang berlaku di Indonesia secara khusus dan dibanyak negara pada umumnya serta mempengaruhi sistem tersebut. Hal tersebut menegaskan bahwa konsep dasar dari demokrasi adalah kekuasaan yang dilakukan oleh rakyat yang ditunjukkan bagi rakyat.

Demokrasi di Indonesia mempunyai beberapa bentuk penyelenggaraan, salah satunya ialah kegiatan penyelenggaraan pemilihan umum. Pemilihan Umum merupakan proses memilih seorang wakil rakyat untuk menduduki jabatan tertentu. Bangsa Indonesia sudah melaksanakan pemilihan umum setelah kemerdekaan, yaitu ketika pemilihan umum pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955. Setelah orde lama jatuh, baru dapat diselenggarakan pada tahun 1971 dan setelah itu pemilihan umum menjadi agenda secara nasional setiap lima tahun sekali.

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi sehingga setiap warga negara yang sudah memiliki hak pilih maka sudah bisa menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan kegiatan dimana semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam memilih seorang yang pantas untuk menjadi pemimpin di suatu wilayah yang ia duduki. Penggunaan hak pilih oleh masyarakat

merupakan suatu hal yang sangat penting karena kemenangan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden untuk menjadi pemimpin ditentukan oleh seberapa banyak ia memperoleh suara dalam pemilihan umum.

Pemilihan umum di Indonesia diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), dimana Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki tugas dan kewenangan sebagai penyelenggara atau penyaji pemilihan umum. Terdapat beberapa macam pemilihan umum yang ada di Indonesia seperti, Pemilihan Presiden, Pemilihan Legislatif, Pemilihan Gubernur dan Pemilihan Kepala Daerah. Komisi Pemilihan Umum mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan Pemilihan Presiden. Pemilihan Presiden dilaksanakan setiap lima tahun sekali, agar masyarakat dapat memilih calon pemimpin yang sesuai dengan hati nurani mereka masing-masing.

Masalah yang sering dialami oleh pemerintahan di Indonesia pada saat pemilihan umum adalah banyaknya masyarakat golongan putih (Golput). Golongan putih merupakan seseorang yang sudah memiliki hak pilih, namun tidak menggunakan hak pilihnya dengan berbagai macam ketidakpercayaan masyarakat terhadap mentalitas pejabat pasca pemilihan umum dan lain sebagainya.

Golongan putih dicetuskan oleh pemuda dan mahasiswa yang memprotes pelaksanaan pemilihan umum pada tahun 1971 dan pemilihan umum sesudahnya yang sarat akan kecurangan, dipakai istilah putih karena mahasiswa tersebut menganjurkan agar mencoblos bagian putih di kertas atau surat suara diluar gambar partai politik peserta pemilihan umum. Hal ini dilakukan karena pada saat itu jarang

ada yang berani untuk tidak hadir ke tempat pemungutan suara (TPS) karena akan ditandai oleh pemerintah. Dalam Gatut Saksono, golongan putih berbeda dengan perilaku *non voting,* golongan putih digunakan untuk merujuk pada :

1. Orang yang tidak menghadiri tempat pemungutan suara sebagai protes.
2. Orang yang menghadiri tempat pemungutan suara tetapi tidak menggunakan hak pilihnya secara benar.
3. Orang yang menggunakan hak pilihnya namun dengan menusuk bagian putih pada kertas suara.

Golongan putih berbeda dengan perilaku *non voting. Non voting* sendiri merujuk kepada perilaku tidak memilih karena suatu bentuk keputusan individu untuk tidak menggunakan hak pilihnya, baik karena tidak adanya peduli, tidak memiliki pengetahuan tentang pemilihan, ataupun tidak memiliki alasan lain. Namun, kedua istilah tersebut sebenarnya merujuk pada hasil perbuatan yang sama yaitu tidak menggunakan hak pilih secara benar. Pada era sesudah reformasi, golongan putih masih dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai macam alasan. Hal tersebut tentu sangat tidak diinginkan baik dari pihak pemerintah ataupun Komisi Pemilihan Umum dan pihak pasangan calon. Partisipasi dari masyarakat pada saat pemilihan umum sangat diharapkan karena suara dari masyarakat akan menjadi penentu pemimpin mana yang diharapkan. Saat ini, golongan putih berkembang bukan hanya karena alasan ideologis, tetapi juga disebabkan oleh berbagai faktor teknis, psikologis, administratif, dan sosial.

Pemilihan umum merupakan kebijakan pemerintah yang telah menjadi agenda berkala setiap lima tahun, oleh karena itu setiap masyarakat harus menaati kebijakan tersebut. Selama ini banyak masyarakat Indonesia memilih untuk golongan putih karena merasa tidak ada pemimpin yang layak untuk dipilih. Hal

tersebut tidak bisa menjadi alasan untuk tidak menggunakan hak suaranya, seharusnya masyarakat harus tetap memilih diantara mereka yang terbaik siapapun orangnya yang dapat memberikan kebaikan tentunya.

Masyarakat menggunakan hak suara mereka dapat memperjuangkan masalah bagi komunitas dan mendukung keadilan sosial secara keseluruhan. Pendidikan politik, kampanye sosial, dan peningkatan kesadaran publik harus ditingkatkan untuk mencegah golongan putih dalam pemilihan umum serentak 2024 pemerintah, lembaga sosial, media massa, dan LSM harus bekerja sama untuk memberikan informasi yang akurat tentang pentingnya pemilihan umum serta konsekuensi golongan putih. Pemilihan umum merupakan salah satu cara untuk melegitimasi kekuasaan yang baik dan harus memiliki legitimasi dari segi proses dan hasil. Proses persiapan pemilihan umum di semua tingkatan harus dipastikan telah dilaksanakan secara adil, jujur, transparan, dan akuntabel. Dengan diselenggarakannya pemilihan umum oleh suatu negara dengan jaminan hukum dan jaminan konstitusional merupakan sarana untuk menegakkan kedaulatan rakyat sehingga melalui pemilihan umum, rakyat memberikan hak dan partisipasi politiknya untuk menentukan masa depan pemerintahan dalam lima tahun ke depan. Tujuan utama pemilihan umum adalah untuk melahirkan pemimpin yang benar-benar mewakili rakyat dan memberikan kesempatan berpartisipasi politik bagi seluruh warga negara Indonesia.

Pemilihan umum di Indonesia secara serentak yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024 dilakukan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden periode 2024-2029. Pemilu ini diikuti oleh 3 pasangan calon, yaitu Nomor Urut 1 yaitu : H.Anies

Rasyid Baswedan, Ph.D dan Dr.(H.C) H.A. Muhaimin Iskandar, Nomor urut 2 yaitu : H. Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, serta Nomor urut 3 yaitu : H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P dan Prof. Dr. H.M. Mahfud MD. Dalam pemilihan umum serentak 2024 tersebut dimenangkan oleh pasangan H. Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dengan hal ini, pemilihan umum 2024 yang dilakukan secara serentak menghasilkan pemimpin yang terpilih dari suara rakyat. Dibalik kesuksesan tersebut tersimpan suatu fenomena yang terjadi yaitu di kelurahan Saigon, kecamatan Pontianak Timur, tepatnya di Komplek Star Borneo Residence 7.

Data partisipasi pemilih nasional menunjukkan fluktuasi. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum tingkat partipasi pemilih selama tiga periode terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Data Partisipasi Pemilih Nasional Pemilihan umum 2014-2024

Tahun Pemilu	Jumlah DPT Nasional	Jumlah Pengguna Hak Pilih	Partisipasi (%)	Golput (%)
2014	190.307.134	142.998.825	75,11%	24,89%
2019	192.828.520	158.012.506	81,97%	18,03%
2024	204.807.222	160.657.123	78,45%	21,55%

Sumber : Website Komisi Pemilihan Umum RI, 2024

Kalimantan Barat, partisipasi pemilih secara umum masih tinggi, namun pada pemilihan umum 2024 ditemukan fenomena penurunan partisipasi secara signifikan di Kelurahan Saigon, tepatnya di Komplek Star Borneo Residence 7.

Wilayah ini berada di perbatasan antara Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, dan menjadi sorotan karena terjadi penolakan massal terhadap proses pencoblosan.

Tabel 1.2

Data Partisipasi Pemilih Kabupaten Kubu Raya Pemilihan Umum 2014-2024

Tahun Pemilu	**DPT**	**Pengguna Hak Pilih**	**Partisipasi Pemilih**
2014	375.465 pemilih	292.138 pemilih	77,79%
2019	429.287 pemilih	337.245 pemilih	78,54%
2024	452.282 pemilih	371.875 pemilih	82,22%

Sumber: Website Komisi Pemilihan Umum RI, 2024

Berdasarkan data partisipasi pemilihan umum di Kabupaten Kubu Raya pada tiga periode pemilihan umum terakhir, terlihat bahwa tingkat partisipasi pemilih secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 tingkat partisipasi sebesar 77,79% kemudian naik menjadi 78,54% pada tahun 2019, dan kembali meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 82,22%. Kenaikan ini mencerminkan adanya kecenderungan positif dalam hal keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum secara regional.

Temuan yang dilakukan di Kelurahan Saigon, tepatnya di kawasan Star Borneo Residence 7, menunjukkan kasus yang berbeda. Meskipun secara Kabupaten partisipasi meningkat, tingkat partisipasi pemilih di wilayah ini justru sangat rendah. Dalam TPS 018 yang berada di wilayah tersebut, terdapat 185 pemilih yang tercatat dalam DPT, hanya 12 orang yang menggunakan hak pilih, dan 173 lainnya memilih untuk tidak datang ke TPS. Hal ini menunjukkan bahwa

partisipasi pemilih di TPS tersebut hanya sekitar 6,49% jauh dibawah rata-rata Kabupaten maupun Nasional.

Berdirinya TPS 018 sebenarnya pada bulan Februari sudah dilakukan proses Coklit untuk seluruh warga. Atas inisiatif dari pemikiran pribadi warga tanpa keterpaksaan mereka termasuk ketua RT menolak proses Coklit tersebut. Penolakan Coklit dilakukan oleh warga karena merasa daerah tersebut semenjak rumah ini dibeli sertifikatnya berada di wilayah Kota Pontianak, sehingga ketika ditetapkan masuk Kubu Raya, warga merasa kaget dan berat. Ketua RT sudah memprediksi jika TPS 018 pada saat pemilihan bakalan tidak ada warga yang datang ke pemilihan umum tersebut. Diketahui sebelum TPS 018 tersebut berdiri, tepatnya pada tanggal 29 Desember tahun lalu, Ketua RT bersama masyarakat setempat mengadakan musyawarah akbar untuk membahas hal tersebut. Hasilnya, masyarakat menolak segala bentuk yang berhubungan dengan Kubu Raya. Kedua masyarakat tetap menolak undangan C6 dari TPS 018 Ampera. Terdapat 180 Kartu Keluarga (400 Jiwa) sebelum pemekaran pada tahun 2020 terdapat 5 RT dan setelah pemekaran terdapat 4 RT sehingga berjumlah 9 RT di Star Borneo Residence 7 dari jumlah 185 Daftar Pemilih Tetap (DPT) diantaranya 89 laki-laki dan 96 perempuan. Ketua RT 003 menjelaskan bersama masyarakat sebetulnya sudah berupaya agar bisa ikut pemilihan umum. Upaya bertemu dengan Bawaslu Provinsi Kalbar sudah dilakukan. Tujuannya agar ia bersama masyarakat bisa memilih dengan wilayah di Pontianak. Bahkan dari upaya itu sudah melewati sidang di Bawaslu Provinsi Kalbar. Hasil putusan sidang ada empat poin yang menyatakan DPT terdampak dan harus dikembalikan ke Kota Pontianak.

Surat edaran tentang sosialisasi Permendagri Nomor 52 Tahun 2020 yang isinya mengenai gambaran umum Permendagri Nomor 52 Tahun 2020, khusus Star Borneo Residence 7 statusnya cuma terdampak dari Perumnas. Secara Kewilayahan Star Borneo Residence 7 ada 1 RW dan 5 RT Cuma Star Borneo Residence 7 yang masuk ke Kubu Raya berjumlah 180 Kartu Keluarga dimana rumah RW juga masuk ke Kubu Raya sehingga yang ditanyakan posisi jabatan RT dan RW kalau masuk wilayah Kubu Raya, serta tentang Undang-Undang No 7 Tahun 2017 tentang "Pemilu" PKPU No 3 tahun 2022 tentang "Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu dan PILGUB, PILWAKO, dan PILBUB" Penyelenggaraan pemilihan umum yang tidak singkron dengan Permendagri Nomor 52 Tahun 2020, dari tahapan apakah sampai penyelenggaraan tentang PILKADA yang sebelumnya Coklit dari KPU Kubu Raya dan sekarang dari KPU Kota yang membuat ada angin segar warga Star Borneo Residence 7 masuk ke Kota lagi.

Hasil KPU RI yang diteruskan ke KPU Provinsi Kalbar keluar pada tanggal 24 November sehingga mengetahui hasil itu pada 2 Desember dan hasilnya tidak ada perubahan. Mendengar hasil tersebut sebagai bentuk kekecewaan warga tidak melakukan pencoblosan. Bukan karena tidak ingin ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum tetapi merasa wilayah Kubu Raya bukanlah wilayah untuk mencoblos. Tindakan ini juga tidak ada intimidasi bahkan tidak ingin mengajak warga untuk tidak mencoblos karena pemilihan umum merupakan hak masyarakat. Berdirinya TPS 018 sempat ditolak warga bahkan sampai bentrok dengan warga setempat. Namun, setelah dipikir-pikir oleh Ketua RT 003 memperbolehkan mendirikan TPS dikarenakan tidak mau bermasalah dengan Undang-Undang

ataupun tidak mau menghalangi setiap pemilih luar yang mau mencoblos diwilayah tersebut walaupun di permasalahkan oleh masyarakat.

Pemilihan umum diselenggarakan serentak diwilayah RT 003 tidak ada melakukan pencoblosan hingga jadwal pemungutan hampir selesai pada pukul 13.00 WIB mereka tidak ada memberikan hak suara pilihnya di TPS 018 pada saat pemilihan umum dilaksanakan. Pada pukul 09.50 WIB hanya 9 orang yang menggunakan hak pilihnya sebagai petugas KPPS dan sisa nya pemilih luar yang memberikan suaranya di wilayah RT 003 sehingga hanya tercatat ada 12 suara pemilih. Sehingga di wilayah RT 003 tersebut murni secara kompak melakukan golongan putih sebanyak 185 suara pemilih.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat jumlah pemilih pada pemilihan umum di Star Borneo Residence 7 Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak Timur pada tahun 2024. Oleh karenanya, penulis berkeinginan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi pemilih, bukan semata-mata dari perspektif penyelenggara, tetapi juga dari aspek perilaku pemilih, kondisi sosiopolitik, dan dinamika lokal.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan partisipasi pemilih pada pemilihan umum 2024 diwilayah Kelurahan Saigon, khususnya dikawasan Star Borneo Residence

7, yang dimana dari 185 pemilih yang terdapat dalam DPT hanya 12 orang yang menggunakan hak pilihnya dan 173 pemilih tidak berpartisipasi.

2. Adanya konflik administratif wilayah pemilihan, dimana warga Star Borneo yang merasa sebagai bagian dari Kota Pontianak justru terdaftar dalam DPT Kabupaten Kubu Raya tanpa sosialisasi yang jelas.
3. Kegagalan lembaga penyelenggara dalam menjelaskan status wilayah dan menjamin kepastian hukum politik bagi pemilih, sehingga menurunkan kepercayaan warga terhadap institusi pemilihan umum.
4. Kurangnya komunikasi dan informasi politik kepada masyarakat yang menyebabkan munculnya sikap golongan putih kolektif sebagai bentuk protes terhadap sistem, bukan karena apatisme.
5. Ketidakadilan struktural dalam pengambilan keputusan administratif yang mengabaikan suara warga dalam penentuan wilayah pemilihannya.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penulis ingin menganalisis faktor-faktor penyebab penurunan partisipasi pemilih dalam pemilihan umum 2024 di Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak Timur, dengan studi kasus di Komplek Star Borneo Residence 7.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan partisipasi pemilih di Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak pada pemilihan umum 2024, khususnya di Komplek Star Borneo Residence 7?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan partisipasi pemilih pada pemilihan umum 2024 di Kelurahan Saigon, Kecamatan Pontianak dengan fokus studi kasus Kompek Star Borneo Residence 7, serta untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih di masa mendatang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

a) Mampu digunakan sebagai referensi dalam kaitan pengembangan ilmu politik, khususnya dalam kajian perilaku pemilih dan partisipasi politik di tingkat lokal dengan studi kasus yang terjadi di wilayah perbatasan administratif.
b) Mengembangkan teori partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti dalam konteks empiris di Indonesia, khususnya untuk menganalisis hubungan antara kesadaran politik masyarakat dan struktur kesempatan politik yang disediakan oleh negara.
c) Memberikan perspektif baru dalam studi golongan putih dengan menekankan bahwa golongan putih tidak semata-mata lahir dari apatisme, tetapi juga bisa menjadi bentuk ekspresi politis atas ketidakadilan administratif dan kelemahan institusi pemilihan umum.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi KPU dan Bawaslu agar lebih memperhatikan dinamika sosial dan administratif dalam penetapan

DPT, terutama diwilayah yang memiliki status batas wilayah yang tidak jelas.

b) Bagi pemerintah daerah, khususnya di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya untuk mempercepat penyelesaian konflik batas wilayah yang terdampak langsung pada hak politik warga.

c) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan, dalam merancang strategi peningkatan partisipasi pemilih yang tidak hanya bersifat teknis (seperti sosialisasi), tetapi juga memperhatikan faktor kepercayaan publik dan rasa kepemilikan warga terhadap wilayah pemilihannya.